

BAB 2

KAJIAN PUSTAKA

A. KAJIAN TEORI

1. IPAS

Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial atau IPAS merupakan mata pelajaran yang ada pada struktur kurikulum Merdeka. Mata pelajaran ini merupakan gabungan dari 2 mata pelajaran yaitu IPA dan IPS. Mata pelajaran ini hanya diterapkan pada kurikulum tingkat Sekolah Dasar. Materi yang akan di bahas dalam penelitian ini adalah materi Ekosistem alam yang ada pada bagian materi IPA. IPA pada awalnya muncul karena tingginya rasa ingin tahu manusia, dari rasa keingintahuan tersebut manusia mulai mengamati setiap gejala-gejala alam yang terjadi di sekitar mereka.

a. Pengertian IPA

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) diterjemahkan dari bahasa Inggris yaitu *natural science* atau secara singkat disebut *science*. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah ilmu yang mempelajari tentang semua gejala-gejala alam dan benda-benda yang bersifat sistematis, dilakukan dengan cara mengamati lingkungan sekitar dan kehidupan sehari-hari.

Wahyana (dalam Trianto, 2008: 61) berpendapat bahwa IPA merupakan suatu kumpulan pengetahuan yang tersusun secara sistematis yang penggunaannya terbatas pada gejala-gejala alam. Perkembangan

science tidak hanya diketahui dengan adanya fakta saja, akan tetapi juga ditandai oleh metode-metode ilmiah dan sikap ilmiah.

Dari beberapa pengertian IPA diatas dapat disimpulkan bahwa IPA atau Ilmu Pengetahuan Alam bukan hanya kumpulan pengetahuan, akan tetapi juga merupakan proses pencarian yang sistematis yang berisi strategi-strategi yang dapat menghasilkan kumpulan pengetahuan yang dinamis. Dapat dikatakan bahwa IPA merupakan kumpulan teori yang telah diuji kebenarannya. IPA menjelaskan tentang pola keteraturan dari gejala alam yang telah diamati.

Setiap mata pelajaran memiliki karakteristik tersendiri, seperti halnya mata pelajaran IPA juga memiliki karakteristiknya sendiri yang membedakan dari mata pelajaran lainnya. Karakteristik khusus IPA antara lain yaitu :

- IPA memiliki nilai ilmiah yang dimana dapat diartikan bahwa kebenaran dalam IPA dapat dibuktikan kembali oleh semua orang dengan menggunakan metode ilmiah dengan menggunakan prosedur yang dilakukan peneliti terdahulu.
- IPA merupakan kumpulan pengetahuan yang tersusun dengan sistematis yang penggunaannya terbatas pada gejala alam yang ada.
- IPA merupakan suatu pengetahuan yang teoritis yang didapatkan dengan cara khusus, yaitu dengan mengkaitkan beberapa cara seperti observasi, eksperimentasi, pengambilan kesimpulan, hingga penyusunan teori,

- IPA adalah serangkaian konsep yang berkaitan satu sama lain dengan bagan-bagan konsep yang telah dikembangkan sebagai hasil eksperimen dan observasi yang dapat bermanfaat terhadap eksperimen dan observasi lebih lanjut.
- Terdapat 4 unsur dalam IPA yaitu (1) Produk yang berupa fakta, prinsip, teori, dan hukum. (2) proses yaitu merupakan prosedur pemecahan masalah melalui metode ilmiah. (3) aplikasi adalah penerapan metode dan konsep IPA dalam kehidupan sehari-hari. (4) sikap yaitu merupakan rasa ingin tahu mengenai obyek atau fenomena alam, makhluk hidup, dan sebab akibat yang dapat menimbulkan permasalahan baru yang kemudian akan dapat dipecahkan dengan melalui prosedur yang benar.

1) Pembelajaran IPA

Pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik disertai sumber belajar pada suatu lingkup lingkungan. Pada hakikatnya pembelajaran merupakan perencanaan atau perancangan yang bertujuan untuk memberi pelajaran kepada siswa. Maka dari itu di dalam proses belajar, peserta didik tidak hanya dapat berinteraksi dengan guru yang berperan sebagai salah satu sumber belajar saja, akan tetapi diharapkan juga dapat berinteraksi dengan semua sumber belajar yang ada sehingga dapat dimanfaatkan sebagai alat bantu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Tujuan pembelajaran itu sendiri ialah supaya peserta didik dapat memperoleh ilmu pengetahuan, penguasaan kemahiran dan memiliki budi

pekerti serta dapat membentuk sikap dan kepercayaan diri pada peserta didik.

Pembelajaran IPA sangat penting bagi peserta didik, pembelajaran IPA dapat menjadi sarana untuk mengembangkan keterampilan dan kemampuan berpikir kritis dalam memahami alam sekitar. Pada hakikatnya pembelajaran IPA memiliki tujuan untuk merangsang pertumbuhan intelektual dan perkembangan peserta didik, sehingga mampu mendorong peserta didik untuk dapat mengingat, mengidentifikasi, dan menerapkan pengetahuan yang didapat secara ilmiah.

Terdapat 3 fokus utama dalam pembelajaran IPA di sekolah yang berbentuk : (1) Produk dari IPA, maksudnya adalah pengetahuan ilmiah wajib untuk diketahui dan dipelajari oleh siswa (*hard skills*). (2) IPA merupakan sebuah proses, proses yang dimaksud merupakan proses yang difokuskan terhadap Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) sebagai metode pemecahan masalah yang dapat bermanfaat untuk mengembangkan keahlian siswa dalam memecahkan masalah (*hard skills & soft skills*). (3) Pendekatan sikap dan nilai ilmiah serta dapat mengasah kemahiran insaniah (*soft skills*).

Menurut Permendiknas no.22 tahun 2006, kompetensi dalam pembelajaran sains SD/MI dapat dibedakan menjadi 5, antara lain yaitu : (1) Menguasai pengetahuan tentang berbagai jenis dan berbagai lingkungan alam dan lingkungan buatan beserta pemanfaatannya dalam kehidupan sehari-hari. (2) Mengembangkan keterampilan proses sains. (3)

Mengembangkan wawasan, sikap, dan nilai-nilai yang berguna bagi siswa untuk meningkatkan kualitas kehidupan sehari-hari. (4) Mengembangkan kesadaran tentang keterkaitan yang saling mempengaruhi antara kemampuan sains dan teknologi dengan keadaan lingkungan serta pemanfaatannya dalam kehidupan sehari-hari. (5) Mengembangkan kemampuan siswa dalam menerapkan IPTEK serta keterampilan yang berguna dalam kehidupan serta dapat melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi.

2) Keterkaitan IPA Dalam Kehidupan Sehari-hari

Pada dasarnya pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) sebagai salah satu mata pelajaran di sekolah mempunyai dampak-dampak yang sangat penting bagi keberlangsungan hidup manusia. Hal ini juga berhubungan erat dengan isu-isu global seperti pemanasan global, rekayasa genetic, dsb. Maka dari itu pembelajaran IPA di sekolah diharapkan dapat dijadikan sarana bagi peserta didik untuk dapat mempelajari diri sendiri dan alam sekitar serta dapat mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Ada banyak materi di dalam pembelajaran IPA yang dapat dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Seperti contohnya konsep gaya, energi, dan pesawat sederhana, serta penerapan hukum-hukum *Archimedes* dan hukum-hukum tentang cahaya, magnet, dan listrik. Konsep ini dapat dilihat dalam berbagai aktivitas pada kehidupan sehari-hari seperti memasak,

mengendarai kendaraan, menggunakan alat elektronik, hingga proses alam seperti gelombang laut dan cahaya matahari.

Begitupun dengan materi ekosistem, materi ini sangat melekat dengan kehidupan kita. Karena ekosistem itu sendiri merupakan interaksi antara makhluk hidup (*biotik*) dan Lingkungannya (*abiotic*) dalam suatu tempat tertentu pada ekosistem alami maupun buatan, seperti contohnya pada ekosistem gunung, hutan, laut, sawah , waduk, kebun, dan lain sebagainya.



B. KAJIAN PENELITIAN YANG RELEVAN

Tabel 1. Kajian Penelitian Yang Relevan

No	Nama Penulis	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Anri Nurahman 2022	Pengembangan media pembelajaran KIDAL (Komik Digital Audio Visual) pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SDN 3 Kota Barat dan SD Integral Hidayatullah Kota Barat, Kota Gorontalo	Berdasarkan hasil uji coba pengembangan media pembelajaran Komik Digital Audio Visual, hasil validasinya menunjukkan bahwa media pembelajaran yang dikembangkan mendapatkan presentase kelayakan dengan rata-rata 92,2%,serta dengan penafsiran sangat layak.	Sama-sama menggunakan pendekatan konstektual supaya siswa dapat menghubungkan materi pelajaran dengan kehidupan nyata.	Pada pengembangan media KIDAL, menggunakan media Audio Visual berbasis digital, sementara pada pengembangan media REA, menggunakan media fisik
2.	Devi Septiyani Nur Fauzi 2022	Pengembangan media pembelajaran “Poin Mewa” untuk	Hasil presentasi penelitian terdahulu mendapatkan presentase oleh	- Sama-sama mengambil mata pelajaran yang sama yaitu IPA - Sama-sama menggunakan	menggunakan media power point interaktif dan Audio Visual, sementara pada pengembangan media REA,

meningkatkan minat belajar peserta didik kelas IV pada mata pelajaran IPA Materi metamorphosis Hewan di SD Negeri 2 Sidokare,Nganju k.	validasi media dengan hasil prosentase 85% dengan kategori kualifikasi layak atau valid. Hasil uji coba menunjukkan peningkatan minat belajar siswa hingga mencapai prosentase peningkatan sebesar 36,27% yang dapat dibuktikan dari meningkatnya partisipasi dan ketertarikan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.	model pengembangan yang sama yaitu model pengembangan ADDIE	menggunakan media fisik
--	--	---	-------------------------



C. KERANGKA PIKIR

